

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1.Lokasi Penelitian

Penelitian dilaksanakan di SMP Negeri 9 Bandung yang bertempat di Jalan Semar No. 5 Telepon. (022) 6014886 Bandung 40172. Pemilihan lokasi penelitian didasarkan atas studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti. Pada studi pendahuluan yang dilakukan tahun 2015 di SMP Negeri 9 Bandung, ditemukan fenomena yang menggelisahkan, yaitu figur yang menjadi model bagi remaja bukan lagi orang tua, tokoh agama atau pahlawan, melainkan penyanyi, bintang film, dan olah ragawan yang tampil dalam media massa yaitu televisi. Kontribusi modeling yang dilakukan remaja terhadap tokoh idola di televisi memengaruhi pembentukan identitas diri (aspek identitas diri) ditunjukkan siswa dalam pemilihan karier yang sama dengan tokoh idola, ingin mempunyai pacar seperti tokoh idola, dan melakukan kegiatan yang juga dilakukan tokoh idola. Penelitian dilaksanakan untuk mengetahui kontribusi modeling terhadap identitas diri siswa kelas VII SMP Negeri 9 Bandung Tahun Ajaran 2014/2015.

3.2.Populasi dan Sampel Penelitian

3.2.1. Populasi Penelitian

Arikunto (2010, hlm. 173) menyatakan populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Sugiyono (2010, hlm. 117) menyatakan Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan. Populasi yang diteliti adalah seluruh siswa kelas VII SMP Negeri 9 Bandung Tahun Ajaran 2014/2015. Pemilihan populasi didasarkan atas pertimbangan berikut.

- 1) Siswa kelas VII secara umum berada pada rentang usia remaja, di mana masa remaja adalah masa pencarian identitas diri individu.
- 2) Remaja menghabiskan lebih banyak waktu di depan televisi dibandingkan dengan orang tua atau di dalam kelas (Santrock, 2003,

hlm. 316-319), sehingga tokoh idola remaja bukan lagi orang tua melainkan selebriti yang dilihat dari televisi.

- 3) Belum ada yang melakukan penelitian mengenai kontribusi modeling terhadap identitas diri siswa kelas VII SMP Negeri 9 Bandung Tahun Ajaran 2014/2015.

Tabel 3.1 berikut menyajikan jumlah anggota populasi penelitian.

Tabel 3.1
Jumlah Anggota Populasi
Siswa Kelas VII SMP Negeri 9 Bandung Tahun Ajaran 2014/2015

No.	Kelas	Anggota Populasi
1	VII 1	36 Siswa
2	VII 2	36 Siswa
3	VII 3	37 Siswa
4	VII 4	36 Siswa
5	VII 5	36 Siswa
6	VII 6	36 Siswa
7	VII 7	37 Siswa
8	VII 8	36 Siswa
9	VII 9	37 Siswa
10	VII 10	37 Siswa
11	VII 11	36 Siswa
12	VII 12	36 Siswa
Total		436 Siswa

3.2.2. Sampel Penelitian

Menurut Sugiyono (2010, hlm.118) Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Sampel penelitian yang digunakan yaitu teknik *noprobability sampling*. Sugiyono (2010, hlm. 122) menyatakan *noprobability sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang/kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. Teknik *noprobability sampling* yang digunakan dalam penelitian adalah *sampling purposive*, yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2010, hlm. 124). Pertimbangan penelitian dalam pemilihan sampel dari populasi adalah siswa yang memiliki tokoh idola di televisi, sehingga memungkinkan untuk terjadinya modeling terhadap tokoh idola di televisi.

Pengambilan jumlah sampel dalam penelitian didasarkan pada kriteria yang memungkinkan terjadinya modeling tokoh idola berikut.

- a. Siswa memiliki tokoh idola
- b. Siswa melihat dan memperhatikan tokoh idola di televisi

Berdasarkan kriteria, sampel penelitian ditetapkan sebanyak 282 siswa dari populasi.

3.3.Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang dipilih dalam penelitian adalah pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif merupakan metode-metode untuk menguji teori-teori tertentu dengan cara meneliti hubungan antar variabel (Creswell, 2010, hlm. 5). Pendekatan kuantitatif sebagai suatu pendekatan, memungkinkan dilakukannya pencatatan dan penganalisisan data hasil penelitian dengan menggunakan perhitungan-perhitungan statistik, mulai dari pengumpulan data, penafsiran sampai penyajian hasilnya (Arikunto, 2006, hlm. 12). Pada penelitian, pendekatan kuantitatif digunakan untuk mengukur modeling dan identitas diri siswa kelas VII SMP Negeri 9 Bandung Tahun Ajaran 2014/2015. Selanjutnya, data yang didapatkan diolah secara statistik dan dideskripsikan untuk mengetahui besarnya kontribusi modeling terhadap identitas siswa kelas VII SMP Negeri 9 Bandung Tahun Ajaran 2014/2015.

3.4.Desain Penelitian

Desain statistik penelitian yang digunakan adalah korelasional. Teknik statistik korelasi digunakan untuk mengetahui kontribusi modeling terhadap identitas diri siswa kelas VII SMPN 9 Bandung, serta menemukan ada tidaknya hubungan antara variabel, apabila terdapat hubungan maka berapa erat hubungan serta berarti atau tidak hubungan yang muncul. Pada desain penelitian dengan statistik korelasi, peneliti terlebih dahulu melakukan penyebaran angket (kuesioner) modeling dan identitas diri pada sampel penelitian. Sampel yang diteliti adalah siswa kelas VII SMPN 9 Bandung yang memiliki tokoh idola di televisi, untuk mengukur kontribusi modeling terhadap identitas diri yaitu pada aspek pembentukan identitas diri siswa yang memiliki tokoh idola di televisi.

3.5. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian yaitu metode deskriptif. Metode deskriptif digunakan dengan cara menganalisa peristiwa-peristiwa atau masalah-masalah yang terjadi pada saat penelitian berlangsung, dengan menggunakan penelitian deskriptif, peneliti menghasilkan dan memperoleh informasi yang tepat dan gambaran secara sistematis, faktual, dan akurat. (Sukmadinata, 2013, hlm. 54). Metode deskriptif tidak mengadakan manipulasi atau perubahan pada variabel-variabel bebas, tetapi menggambarkan suatu kondisi apa adanya (Sukmadinata, 2013, hlm. 54). Penggunaan metode deskriptif dalam penelitian, diharapkan agar peneliti mendapatkan deskripsi tentang kontribusi modeling terhadap identitas diri siswa kelas VII SMPN 9 Bandung Tahun Ajaran 2014/2015.

3.6. Definisi Operasional Variabel

3.6.1. Modeling

Teori pembelajaran sosial berpendapat remaja memperoleh norma, nilai-nilai, sikap, motivasi dan perilaku dari agen sosialisasi melalui interaksi sosial, penguatan dan modeling. Modeling (Benner dalam Yuniardi, 2010, hlm. 115-116) adalah suatu proses mengamati dan mengimitasi perilaku orang lain, dan lebih dikenal dengan istilah sosial modeling. Selebriti televisi diidentifikasi sebagai salah satu model utama yang mewakili banyak remaja dan ditemukan memberikan pengaruh positif maupun negatif terhadap sikap remaja melalui pemodelan tanpa interaksi langsung (Junaedi, 2014, hlm. 2). Seorang selebriti dapat didefinisikan sebagai orang terkenal di salah satu dari berbagai bidang seperti ilmu pengetahuan, politik, atau hiburan. (Cia & Poo, 2009, hlm. 31). Remaja melakukan modeling terhadap tokoh idola dengan menemukan model yang cocok dengan diri. Remaja melihat, menilai, dan menemukan nilai-nilai yang dianggap baik ada pada figur tokoh, selanjutnya diinternalisasi ke dalam diri untuk dijadikan bagian dari pembentuk identitas diri (Purwadi, 2000, hlm. 46).

Secara operasional modeling yang dimaksud dalam penelitian adalah suatu proses mengamati (atensi), menyimpan informasi (retensi), meniru perilaku (produksi), dan mencocokkan perilaku (motivasi) tokoh idola di televisi yang dilakukan siswa kelas VII SMP Negeri 9 Bandung Tahun Ajaran 2014/2015 terhadap tokoh idola yang ada di televisi. Modeling dalam penelitian terjadi dalam empat tahapan, yaitu atensi, retensi, produksi dan motivasi, dengan aspek berikut.

- a. Atensi, dengan aspek berikut.
 - 1) Kemampuan Persepsi
 - 2) Kumpulan Persepsi
 - 3) Kemampuan kognisi
 - 4) Derajat Penimbunan
 - 5) Pertimbangan pilihan
- b. Retensi, dengan aspek berikut.
 - 1) Kemampuan Kognisi
 - 2) Struktur Kognisi
- c. Produksi, dengan aspek berikut.
 - 1) Kemampuan Fisik
 - 2) Bagian kecakapan cadangan
- d. Motivasi, dengan aspek berikut.
 - 1) Dorongan untuk memilih
 - 2) Komparasi prasangka sosial
 - 3) Standar Internal

3.6.2. Identitas Diri

Pada sudut pandang psikologi, konsep identitas pada umumnya merujuk kepada suatu kesadaran akan kesatuan dan kesinambungan pribadi, serta keyakinan yang relatif stabil sepanjang rentang kehidupan, sekalipun terjadi berbagai perubahan. Menurut Erikson (Papalia, Old, & Feldman, 2008, hlm. 587) Identitas diartikan sebagai konsepsi tentang diri, penentuan tujuan, nilai, dan keyakinan yang dipegang teguh oleh seseorang. Marcia (Marcia, 1993, hlm. 109) mendefinisikan identitas sebagai *self-structure* (struktur diri), yaitu

bagian dalam yang membangun diri berupa organisasi dinamis dari dorongan-dorongan, kemampuan-kemampuan, keyakinan-keyakinan dan riwayat individu.

Secara operasional, identitas diri yang dimaksud dalam penelitian adalah sudut pandang siswa kelas VII SMP Negeri 9 Bandung Tahun Ajaran 2014/2015 dalam mengenali diri sendiri serta bagaimana berhubungan dengan orang lain. Identitas diri dalam penelitian dibagi ke dalam dua aspek utama yaitu identitas ideologi dengan subaspek pekerjaan/karier, agama, politik, dan filosofi gaya hidup, serta identitas interpersonal dengan subaspek persahabatan, kencan, peran jenis kelamin, dan rekreasi. Aspek-aspek identitas dapat berada dalam empat dimensi identitas yaitu *diffusion status*, *foreclosure status*, *moratorium status*, dan *identity achievement*, penjelasan lebih rinci sebagai berikut.

a. Identitas ideologi terdiri dari empat aspek berikut.

- 1) Pekerjaan/Karier (*occupation*) yang dapat berada dalam empat dimensi identitas berikut.
 - a) Difusi status (*Diffusion status*)
 - b) Membuka/Menyita status (*Foreclosure status*)
 - c) Moratorium status (*Moratorium status*)
 - d) Pencapaian identitas (*Identity achievement*)
- 2) Agama (*religion*) yang dapat berada dalam empat dimensi identitas berikut.
 - a) Difusi status (*Diffusion status*)
 - b) Membuka/Menyita status (*Foreclosure status*)
 - c) Moratorium status (*Moratorium status*)
 - d) Pencapaian identitas (*Identity achievement*)
- 3) Politik (*politic*) yang dapat berada dalam empat dimensi identitas berikut.
 - a) Difusi status (*Diffusion status*)
 - b) Membuka/Menyita status (*Foreclosure status*)
 - c) Moratorium status (*Moratorium status*)
 - d) Pencapaian identitas (*Identity achievement*)

- 4) Filosofi gaya hidup (*philosophical life-style*) yang dapat berada dalam empat dimensi identitas berikut.
 - a) Difusi status (*Diffusion status*)
 - b) Membuka/Menyita status (*Foreclosure status*)
 - c) Moratorium status (*Moratorium status*)
 - d) Pencapaian identitas (*Identity achievement*)
- b. Identitas interpersonal terdiri dari empat aspek identitas berikut.
 - 1) Persahabatan (*friendship*) yang dapat berada dalam empat dimensi identitas berikut.
 - a) Difusi status (*Diffusion status*)
 - b) Membuka/Menyita status (*Foreclosure status*)
 - c) Moratorium status (*Moratorium status*)
 - d) Pencapaian identitas (*Identity achievement*)
 - 2) Kencan (*dating*) yang dapat berada dalam empat dimensi identitas berikut.
 - a) Difusi status (*Diffusion status*)
 - b) Membuka/Menyita status (*Foreclosure status*)
 - c) Moratorium status (*Moratorium status*)
 - d) Pencapaian identitas (*Identity achievement*)
 - 3) Peran jenis kelamin (*sex roles*) yang dapat berada dalam empat dimensi identitas berikut.
 - a) Difusi status (*Diffusion status*)
 - b) Membuka/Menyita status (*Foreclosure status*)
 - c) Moratorium status (*Moratorium status*)
 - d) Pencapaian identitas (*Identity achievement*)
 - 4) Rekreasi (*recreation*) yang dapat berada dalam empat dimensi identitas berikut.
 - a) Difusi status (*Diffusion status*)
 - b) Membuka/Menyita status (*Foreclosure status*)
 - c) Moratorium status (*Moratorium status*)
 - d) Pencapaian identitas (*Identity achievement*)

3.7. Instrumen Penelitian

Metode pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian adalah teknik non-tes dengan menggunakan instrumen berupa kuisisioner (angket). Kuisisioner adalah sebuah daftar pertanyaan yang harus diisi oleh orang yang akan diukur (responden). Kuisisioner membuat dapat diketahui tentang keadaan/data diri, pengalaman, pengetahuan sikap atau pendapat, dari seseorang (Arikunto, 2012, hlm. 27-28). Instrumen yang digunakan dalam penelitian terdiri dari kuisisioner modeling untuk mengungkap modeling terhadap tokoh idola di televisi pada siswa dan kuisisioner identitas diri untuk mengungkap pembentukan aspek identitas diri siswa kelas VII di SMP Negeri 9 Bandung Tahun Ajaran 2014/2015.

Jenis kuisisioner dalam penelitian adalah kuisisioner tertutup. Menurut Sukmadinata (2013, hlm. 219) kuisisioner tertutup adalah suatu alat ukur yang di dalamnya terdapat pernyataan dan pernyataan-pernyataan telah memiliki alternatif jawaban (*option*) yang tinggal dipilih oleh responden. Penelitian meminta siswa untuk memilih jawaban yang sesuai dengan karakteristik diri dengan cara memberikan tanda *checklist* (√) pada setiap jawaban.

Kuisisioner modeling, disusun berdasarkan tahapan modeling yang diungkapkan Bandura yaitu atensi, retensi, produksi dan motivasi, dengan sebelumnya memberikan pertanyaan pendahuluan mengenai tokoh idola yang dimiliki siswa. Kuisisioner identitas diri yang peneliti gunakan adalah instrumen *The Objective Measure of Ego Identity Status II* (EOMEIS II) yang mengacu pada konsep Adams (1998, hlm. 80), kemudian diadopsi ke dalam bahasa Indonesia guna menentukan status identitas siswa. EOMEIS II berupa skala yang berisi pernyataan-pernyataan yang meliputi identitas ideologi dan identitas interpersonal. Identitas ideologi terdiri dari aspek karier/pekerjaan, agama, politik, dan filosofi gaya hidup. Identitas interpersonal terdiri dari aspek persahabatan, kencan, peran jenis kelamin, dan rekreasi. Konsep Adams didasarkan pada teori Marcia yang menggolongkan status identitas diri remaja menjadi empat dimensi status identitas yaitu *diffusion*, *foreclosure*, *moratorium*, dan *achievement*.

3.8. Proses Pengembangan Instrumen

3.8.1. Kisi-kisi Instrumen

Kisi-kisi dikembangkan berdasarkan definisi operasional penelitian. Kisi-kisi dibuat dimaksudkan sebagai acuan dalam penyusunan instrumen agar tetap sesuai dengan tujuan dari penelitian. Konstruksi kisi-kisi serta aspek-aspek dalam instrumen modeling tokoh idola dan identitas diri tersaji pada tabel 3.2. dan 3.3.

Tabel 3.2
Kisi-Kisi Instrumen Modeling
(Sebelum Uji Kelayakan Instrumen)

Tahapan	Aspek	Indikator	Item	Σ
Atensi	A. Kemampuan persepsi (<i>perceptual capabilities</i>)	Memberi perhatian terhadap perilaku yang ditunjukkan oleh tokoh idola	1, 2, 3, 4	17
	B. Kumpulan Persepsi (<i>perceptual set</i>)	Memberikan penafsiran dan pemaknaan terhadap perilaku idola	5, 6, 7	
	C. Kemampuan kognisi (<i>cognitive capabilities</i>)	Memiliki pengetahuan tentang tokoh idola sebelumnya	8, 9, 10, 11, 12	
	D. Derajat penimbunan (<i>arousal level</i>)	Mengamati berulang kali informasi atau perilaku dari tokoh idola	13, 14	
	E. Pertimbangan pilihan (<i>acquired preferences</i>)	Membatasi informasi dan perilaku dari tokoh idola yang akan berulang kali diamati	15, 16, 17	
Retensi	A. Keterampilan kognisi (<i>cognitive skills</i>)	a. Menyimpan informasi penting dari hasil observasi ke dalam simbol, imajinal (bayangan atau gambaran) maupun verbal (kata-kata)	18, 19, 20, 21, 22, 23	17
		b. Menyimpan simbol hasil pemodelan sementara di dalam memori jangka panjang	24, 25, 26, 27	
	B. Struktur kognisi (<i>cognitive structures</i>)	a. Memunculkan kembali informasi yang sudah tersimpan dalam memori jangka panjang saat idola tidak lagi hadir	28, 29, 30, 31	

		b. Mengulangi dan memperkuat informasi yang sudah tersimpan dalam memori	32, 33, 34	
Produksi	A. Kemampuan fisik (<i>physical capabilities</i>)	a. Mengubah representasi simbolik ke dalam tindakan actual	35, 36, 37, 38, 39, 40, 41	17
		b. Melakukan latihan agar perilaku yang ditampilkan sama dengan idola	42, 43, 44, 45	
	B. Bagian kecakapan cadangan (<i>component subskills</i>)	a. Berimprovisasi ketika mempraktekan menjadi tokoh idola	46, 47, 48	
		b. Mengoreksi tindakan yang kurang cocok	49, 50, 51	
Motivasi	A. Dorongan untuk memilih (<i>incentive preferences</i>)	a. Menyimpan informasi dari model yang dipelajari melalui observasi untuk digunakan di waktu yang tepat	52, 53, 54, 55, 56	17
		b. Melakukan pemodelan tingkah laku yang diperkirakan akan memperkuat dan menguntungkan diri	57, 58, 59, 60	
		c. Mempertimbangkan informasi yang akan diubah ke dalam tindakan	61, 62, 63	
	B. Komparasi prasangka sosial (<i>social comparative biases</i>)	Memperkirakan reaksi diri terhadap tingkah laku yang dimodelkan tidak memberikan efek negative	64, 65, 66	
	C. Standar internal (<i>internal standards</i>)	Mengintrospeksi dan mengevaluasi kemampuan dan kecakapan diri saat mengubah informasi menjadi tindakan	67, 68	
	Jumlah			

Tabel 3.3
Kisi-Kisi Instrumen Identitas Diri
(Sebelum Uji Kelayakan Instrumen)

Aspek	Subaspek	Dimensi	Item	Σ
Ideologi	a) Karier/	<i>Diffusion</i> (Difusi)	1, 2	8

	pekerjaan	<i>Foreclosure</i> (Membuka/ Penyitaan)	3, 4	8	
		<i>Moratorium</i> (Penundaan)	5, 6		
		<i>Achievement</i> (Pencapaian)	7, 8		
	b) Agama	<i>Diffusion</i> (Difusi)	9, 10		8
		<i>Foreclosure</i> (Membuka/ Penyitaan)	11, 12		
		<i>Moratorium</i> (Penundaan)	13, 14		
		<i>Achievement</i> (Pencapaian)	15, 16		
	c) Politik	<i>Diffusion</i> (Difusi)	17, 18		8
		<i>Foreclosure</i> (Membuka/ Penyitaan)	19, 20		
		<i>Moratorium</i> (Penundaan)	21, 22		
		<i>Achievement</i> (Pencapaian)	23, 24		
	d) Filosofi Gaya Hidup	<i>Diffusion</i> (Difusi)	25, 26		8
<i>Foreclosure</i> (Membuka/ Penyitaan)		27, 28			
<i>Moratorium</i> (Penundaan)		29, 30			
<i>Achievement</i> (Pencapaian)		31, 32			
Interpersonal	a) Persahabatan	<i>Diffusion</i> (Difusi)	33, 34	8	
		<i>Foreclosure</i> (Membuka/ Penyitaan)	35, 36		
		<i>Moratorium</i> (Penundaan)	37, 38		
		<i>Achievement</i> (Pencapaian)	39, 40		
	b) Kencan	<i>Diffusion</i> (Difusi)	41, 42	8	
		<i>Foreclosure</i> (Membuka/ Penyitaan)	43, 44		
		<i>Moratorium</i> (Penundaan)	45, 46		
		<i>Achievement</i> (Pencapaian)	47, 48		
	c) Peran jenis kelamin	<i>Diffusion</i> (Difusi)	49, 50	8	
		<i>Foreclosure</i> (Membuka/ Penyitaan)	51, 52		
		<i>Moratorium</i> (Penundaan)	53, 54		
		<i>Achievement</i> (Pencapaian)	55, 56		
	d) Rekreasi	<i>Diffusion</i> (Difusi)	57, 58	8	
		<i>Foreclosure</i> (Membuka/ Penyitaan)	59, 60		
		<i>Moratorium</i> (Penundaan)	61, 62		
		<i>Achievement</i> (Pencapaian)	63, 64		
Jumlah				64	

3.8.2. Menyusun item/Butir Pernyataan

Berdasarkan kisi-kisi yang telah disusun, langkah berikutnya adalah menjabarkan kisi-kisi ke dalam butir-butir pernyataan. Penyusunan pernyataan-pernyataan instrumen modeling dan identitas diri, dibuat berdasarkan aspek dan indikator yang telah dirumuskan dalam kisi-kisi.

3.8.3. Melakukan Uji Kelayakan Instrumen

Uji kelayakan instrumen bertujuan mengetahui tingkat kelayakan instrumen dari segi bahasa, konstruk dan isi. Instrumen modeling dan identitas

diri yang telah disusun terlebih dahulu dilakukan uji kelayakan instrumen. Uji kelayakan instrumen dilakukan dengan cara menimbang setiap item pernyataan. Penimbangan dilakukan oleh dosen ahli/dosen dari jurusan psikologi pendidikan dan bimbingan serta dosen ahli bahasa.

Tabel 3.4
Hasil Judgement Instrumen Modeling

Keterangan	No. Pernyataan	Jumlah
Memadai	3, 5, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 15, 17, 18, 20, 23, 24, 26, 28, 29, 33, 34, 35, 37, 39, 41, 42, 43, 44, 45, 46, 51, 52, 53, 56, 57, 58, 64	36
Revisi	1, 2, 4, 6, 14, 16, 19, 21, 22, 25, 27, 30, 31, 32, 36, 38, 40, 47, 48, 49, 50, 54, 55, 59, 60, 61, 62, 63, 65, 66, 67, 68	32
Buang	-	-

Tabel 3.5
Kisi-Kisi Instrumen Modeling
(Setelah Uji Kelayakan Instrumen)

Tahapan	Aspek	Indikator	Item	Σ
Atensi	A. Kemampuan persepsi (<i>perceptual capabilities</i>)	Memberi perhatian terhadap perilaku yang ditunjukkan oleh tokoh idola	1, 2, 3, 4	17
	B. Kumpulan Persepsi (<i>perceptual set</i>)	Memberikan penafsiran dan pemaknaan terhadap perilaku idola	5, 6, 7	
	C. Kemampuan kognisi (<i>cognitive capabilities</i>)	Memiliki pengetahuan tentang tokoh idola sebelumnya	8, 9, 10, 11, 12	
	D. Derajat penimbunan (<i>arousal level</i>)	Mengamati berulang kali informasi atau perilaku dari tokoh idola	13, 14	
	E. Pertimbangan pilihan (<i>acquired preferences</i>)	Membatasi informasi dan perilaku dari tokoh idola yang akan berulang kali diamati	15, 16, 17	
Retensi	A. Keterampilan kognisi (<i>cognitive skills</i>)	a. Menyimpan informasi penting dari hasil observasi ke dalam simbol, imajinal (bayangan atau gambaran) maupun verbal (kata-kata)	18, 19, 20, 21, 22, 23	

		b. Menyimpan simbol hasil pemodelan sementara di dalam memori jangka panjang	24, 25, 26, 27	17
	B. Struktur kognisi (<i>cognitive structures</i>)	a. Memunculkan kembali informasi yang sudah tersimpan dalam memori jangka panjang saat idola tidak lagi hadir	28, 29, 30, 31	
		b. Mengulangi dan memperkuat informasi yang sudah tersimpan dalam memori	32, 33, 34	
Produksi	A. Kemampuan fisik (<i>physical capabilities</i>)	a. Mengubah representasi simbolik ke dalam tindakan actual	35, 36, 37, 38, 39, 40, 41	17
		b. Melakukan latihan agar perilaku yang ditampilkan sama dengan idola	42, 43, 44, 45	
	B. Bagian kecakapan cadangan (<i>component subskills</i>)	a. Berimprovisasi ketika mempraktekan menjadi tokoh idola	46, 47, 48	
		b. Mengoreksi tindakan yang kurang cocok	49, 50, 51	
Motivasi	A. Dorongan untuk memilih (<i>incentive preferences</i>)	a. Menyimpan informasi dari model yang dipelajari melalui observasi untuk digunakan di waktu yang tepat	52, 53, 54, 55, 56	17
		b. Melakukan pemodelan tingkah laku yang diperkirakan akan memperkuat dan menguntungkan diri	57, 58, 59, 60	
		c. Mempertimbangkan informasi yang akan diubah ke dalam tindakan	61, 62, 63	
	B. Komparasi prasangka sosial (<i>social comparative biases</i>)	Memperkirakan reaksi diri terhadap tingkah laku yang dimodelkan tidak memberikan efek negatif	64, 65, 66	

	C. Standar internal (<i>internal standards</i>)	Mengintrospeksi dan mengevaluasi kemampuan dan kecakapan diri saat mengubah informasi menjadi tindakan	67, 68	
Jumlah				68

Tabel 3.6
Hasil *Judgement* Instrumen Identitas Diri

Keterangan	No. Pernyataan	Jumlah
Memadai	1, 2, 6, 7, 8, 9, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 21, 22, 24, 25, 26, 29, 31, 33, 34, 38, 45, 46, 48, 49, 55, 56, 58, 63	30
Revisi	3, 4, 5, 10, 11, 12, 19, 20, 23, 27, 28, 30, 32, 35, 36, 37, 39, 40, 41, 42, 43, 44, 47, 50, 51, 52, 53, 54, 57, 59, 60, 61, 62, 64	34
Buang	-	-

Tabel 3.7
Kisi-Kisi Instrumen Identitas Diri
(Setelah Uji Kelayakan Instrumen)

Aspek	Subaspek	Dimensi	Item	Σ
Ideologi	a) Karier/ pekerjaan	<i>Diffusion</i> (Difusi)	1, 2	8
		<i>Foreclosure</i> (Membuka/ Penyitaan)	3, 4	
		<i>Moratorium</i> (Penundaan)	5, 6	
		<i>Achievement</i> (Pencapaian)	7, 8	
	b) Agama	<i>Diffusion</i> (Difusi)	9, 10	8
		<i>Foreclosure</i> (Membuka/ Penyitaan)	11, 12	
		<i>Moratorium</i> (Penundaan)	13, 14	
		<i>Achievement</i> (Pencapaian)	15, 16	
	c) Politik	<i>Diffusion</i> (Difusi)	17, 18	8
		<i>Foreclosure</i> (Membuka/ Penyitaan)	19, 20	
		<i>Moratorium</i> (Penundaan)	21, 22	
		<i>Achievement</i> (Pencapaian)	23, 24	
	d) Filosofi Gaya Hidup	<i>Diffusion</i> (Difusi)	25, 26	8
		<i>Foreclosure</i> (Membuka/ Penyitaan)	27, 28	
		<i>Moratorium</i> (Penundaan)	29, 30	
		<i>Achievement</i> (Pencapaian)	31, 32	
Interpersonal	a) Persahabatan	<i>Diffusion</i> (Difusi)	33, 34	8
		<i>Foreclosure</i> (Membuka/ Penyitaan)	35, 36	
		<i>Moratorium</i> (Penundaan)	37, 38	
		<i>Achievement</i> (Pencapaian)	39, 40	
	b) Kencan	<i>Diffusion</i> (Difusi)	41, 42	8
		<i>Foreclosure</i> (Membuka/ Penyitaan)	43, 44	
		<i>Moratorium</i> (Penundaan)	45, 46	
		<i>Achievement</i> (Pencapaian)	47, 48	
	c) Peran	<i>Diffusion</i> (Difusi)	49, 50	8

	jenis kelamin	<i>Foreclosure</i> (Membuka/ Penyitaan)	51, 52	8
		<i>Moratorium</i> (Penundaan)	53, 54	
		<i>Achievement</i> (Pencapaian)	55, 56	
	d) Rekreasi	<i>Diffusion</i> (Difusi)	57, 58	
		<i>Foreclosure</i> (Membuka/ Penyitaan)	59, 60	
		<i>Moratorium</i> (Penundaan)	61, 62	
Jumlah				64

3.8.4. Uji Keterbacaan Item

Sebelum instrumen modeling dan identitas diri di uji validitas, instrumen terlebih dahulu diuji keterbacaan kepada sampel yang setara yaitu lima orang siswa kelas VII SMP Negeri 9 Bandung, uji keterbacaan dilakukan untuk mengukur sejauh mana pernyataan-pernyataan dapat dipahami oleh subjek penelitian. Setelah uji keterbacaan, apabila ada pernyataan-pernyataan yang tidak dipahami, maka pernyataan tersebut akan direvisi sehingga dapat dipahami oleh siswa kelas VII SMP Negeri 9 Bandung.

Berdasarkan hasil uji keterbacaan, responden dapat memahami dengan baik seluruh item pernyataan. Disimpulkan seluruh item pernyataan yang ada baik dari segi bahasa maupun makna yang terkandung dalam instrumen dapat digunakan dan dimengerti oleh siswa kelas VII SMP Negeri 9 Bandung tahun ajaran 2014/2015.

3.8.5. Uji Coba Alat Ukur

a. Uji Validitas Butir Item

Pengujian validitas yang dilakukan dalam penelitian melibatkan seluruh pernyataan yang terdapat dalam angket pengungkap dan identitas diri. Sebuah tes dikatakan valid apabila tes tersebut mengukur apa yang hendak diukur (Arikunto, 2008, hlm. 65), jadi semakin tinggi nilai validasi maka menunjukkan semakin valid suatu instrumen.

Pengolahan data dalam penelitian dilakukan dengan bantuan layanan SPSS 20.0 *for windows* dan pengujian validitas item dianalisis menggunakan prosedur pengujian *Spearman Brown* dengan menggunakan rumus berikut (Arikunto, 2002, hlm. 245).

$$r_{xy} = \frac{n\sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{n\sum x^2 - (\sum x)^2\}\{n\sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

Keterangan

r_{xy} = koefisien korelasi antara variable x dan variable y

n = Jumlah responden

$\sum xy$ = Jumlah hasil skor x dan y setiap responden

$\sum x$ = Jumlah skor x

$\sum y$ = Jumlah skor y

$(\sum x)^2$ = Kuadrat jumlah skor x

$(\sum y)^2$ = Kuadrat jumlah skor y

Instrumen modeling, perhitungan validitas dilakukan pada setiap item pernyataan dengan membagi ke dalam empat tahapan modeling yang telah dirumuskan dalam kisi-kisi instrumen. Hasil penghitungan validitas dari empat tahapan dalam instrumen modeling tokoh di televisi tersaji pada tabel berikut.

Tabel 3.8
Hasil Uji Validitas Instrumen Modeling Tahapan Atensi

Nomor Item	Korelasi	Sig. (1-tailed)	Keterangan
item1	,511**	,000	VALID
item2	,526**	,000	VALID
item3	,497**	,000	VALID
item4	,542**	,000	VALID
item5	,508**	,000	VALID
item6	,503**	,000	VALID
item7	,460**	,000	VALID
item8	,563**	,000	VALID
item9	,533**	,000	VALID
item10	,596**	,000	VALID
item11	,531**	,000	VALID
item12	,539**	,000	VALID
item13	,534**	,000	VALID
item14	,416**	,000	VALID
item15	,436**	,000	VALID
item16	,542**	,000	VALID
item17	,542**	,000	VALID

** . Correlation is significant at the 0.01 level (1-tailed).

Tabel 3.9
Hasil Uji Validitas Instrumen Tahapan Retensi

Nomor Item	Korelasi	Sig. (1-tailed)	Keterangan
item18	,602**	,000	VALID
item19	,661**	,000	VALID

item20	,706**	,000	VALID
item21	,667**	,000	VALID
item22	,693**	,000	VALID
item23	,530**	,000	VALID
item24	,585**	,000	VALID
item25	,720**	,000	VALID
item26	,612**	,000	VALID
item27	,624**	,000	VALID
item28	,675**	,000	VALID
item29	,658**	,000	VALID
item30	,629**	,000	VALID
item31	,694**	,000	VALID
item32	,698**	,000	VALID
item33	,797**	,000	VALID
item34	,745**	,000	VALID

** . Correlation is significant at the 0.01 level (1-tailed).

Tabel 3.10
Hasil Uji Validitas Instrumen Tahapan Produksi

Nomor Item	Korelasi	Sig. (1-tailed)	Keterangan
item35	,432**	,000	VALID
item36	,576**	,000	VALID
item37	,636**	,000	VALID
item38	,702**	,000	VALID
item39	,697**	,000	VALID
item40	,625**	,000	VALID
item41	,723**	,000	VALID
item42	,710**	,000	VALID
item43	,660**	,000	VALID
item44	,666**	,000	VALID
item45	,660**	,000	VALID
item46	,696**	,000	VALID
item47	,736**	,000	VALID
item48	,597**	,000	VALID
item49	,218**	,000	VALID
item50	,334**	,000	VALID
item51	,142**	,008	VALID

** . Correlation is significant at the 0.01 level (1-tailed).

Tabel 3.11
Hasil Uji Validitas Instrumen Modeling Tahapan Motivasi

Nomor Item	Korelasi	Sig. (1-tailed)	Keterangan
item52	,621**	,000	VALID
item53	,403**	,000	VALID
item54	,638**	,000	VALID
item55	,531**	,000	VALID
item56	,606**	,000	VALID
item57	,568**	,000	VALID

item58	,447**	,000	VALID
item59	,472**	,000	VALID
item60	,661**	,000	VALID
item61	,692**	,000	VALID
item62	,650**	,000	VALID
item63	,696**	,000	VALID
item64	,690**	,000	VALID
Item65	,654**	,000	VALID
Item66	,621**	,000	VALID
Item67	,591**	,000	VALID
Item68	,512**	,000	VALID

** . Correlation is significant at the 0.01 level (1-tailed).

Hasil perhitungan validitas yang dilakukan pada setiap item pernyataan instrumen modeling, dengan membagi ke dalam empat tahapan modeling, semua item pernyataan dinyatakan “Valid”, sehingga item pernyataan tidak ada yang diperbaiki ataupun dihilangkan.

Instrumen identitas diri, perhitungan validitas dilakukan pada setiap item pernyataan dengan membagi ke dalam empat dimensi yang telah dirumuskan dalam kisi-kisi instrumen. Hasil penghitungan validitas dari empat dimensi dalam instrumen identitas diri tersaji pada tabel berikut.

Tabel 3.12
Hasil Uji Validitas Instrumen Identitas Diri Dimensi *Diffusion*

Nomor Item	Korelasi	Sig. (1-tailed)	Keterangan
item1	,415**	,000	VALID
item2	,384**	,000	VALID
Item9	,453**	,000	VALID
Item10	,401**	,000	VALID
Item17	,290**	,000	VALID
Item18	,314**	,000	VALID
Item25	,044	,233	TIDAK VALID
Item26	,392**	,000	VALID
Item33	,467**	,000	VALID
Item34	,490**	,000	VALID
Item41	,315**	,000	VALID
Item42	,266**	,000	VALID
Item49	,395**	,000	VALID
Item50	,447**	,000	VALID
Item57	,420**	,000	VALID
Item58	,386**	,000	VALID

** . Correlation is significant at the 0.01 level (1-tailed).

Tabel 3.13

Hasil Uji Validitas Instrumen Identitas Diri Dimensi *Foreclosure*

Nomor Item	Korelasi	Sig. (1-tailed)	Keterangan
Item3	,488**	,000	VALID
Item4	,428**	,000	VALID
Item11	,255**	,000	VALID
Item12	,355**	,000	VALID
Item19	,275**	,000	VALID
Item20	,388**	,000	VALID
Item27	,497**	,000	VALID
Item28	,327**	,000	VALID
Item35	,670**	,000	VALID
Item36	,668**	,000	VALID
Item43	,488**	,000	VALID
Item44	,540**	,000	VALID
Item51	,444**	,000	VALID
Item52	,393**	,000	VALID
Item59	,405**	,000	VALID
Item60	,402**	,000	VALID

** . Correlation is significant at the 0.01 level (1-tailed).

Tabel 3.14**Hasil Uji Validitas Instrumen Identitas Diri Dimensi *Moratorium***

Nomor Item	Korelasi	Sig. (1-tailed)	Keterangan
Item5	,388**	,000	VALID
Item6	,325**	,000	VALID
Item13	,287**	,000	VALID
Item14	,336**	,000	VALID
Item21	,512**	,000	VALID
Item22	,542**	,000	VALID
Item29	,470**	,000	VALID
Item30	,477**	,000	VALID
Item37	,466**	,000	VALID
Item38	,492**	,000	VALID
Item45	,185**	,001	VALID
Item46	,426**	,000	VALID
Item53	,469**	,000	VALID
Item54	,444**	,000	VALID
Item61	,462**	,000	VALID
Item62	,453**	,000	VALID

** . Correlation is significant at the 0.01 level (1-tailed).

Tabel 3.15**Hasil Uji Validitas Instrumen Identitas Diri Dimensi *Achievement***

Nomor Item	Korelasi	Sig. (1-tailed)	Keterangan
Item7	,554**	,000	VALID
Item8	,570**	,000	VALID
Item15	,192**	,001	VALID
Item16	,342**	,000	VALID

Item23	,442**	,000	VALID
Item24	,522**	,000	VALID
Item31	,512**	,000	VALID
Item32	,505**	,000	VALID
Item39	,348**	,000	VALID
Item40	,478**	,000	VALID
Item47	,475**	,000	VALID
Item48	,439**	,000	VALID
Item55	,492**	,000	VALID
Item56	,433**	,000	VALID
Item63	,433**	,000	VALID
Item64	,441**	,000	VALID

** . Correlation is significant at the 0.01 level (1-tailed).

Hasil perhitungan validitas yang dilakukan pada setiap item pernyataan instrumen identitas diri, dengan membagi ke dalam empat dimensi status identitas, terdapat satu item pernyataan dalam dimensi *diffusion* yaitu item nomor 25 yang dinyatakan “Tidak Valid”, sehingga satu item pernyataan dihilangkan.

3.8.6. Uji Reliabilitas

Reliabilitas instrumen menunjukkan sejauh mana instrumen yang digunakan dapat dipercaya. Reliabilitas instrumen ditunjukkan sebagai derajat konsistensi skor yang diperoleh dari subjek penelitian dengan instrumen yang sama dalam kondisi yang berbeda. Pengujian reliabilitas dalam penelitian dilakukan dengan menggunakan rumus *Alpha Cronbach* dengan memanfaatkan layanan program SPSS *for windows* 21.0.

Tabel 3.16
Kriteria Keterandalan (Reliabilitas) Instrumen

$0,800 \leq r \leq 1,00$	Derajat keterandalan sangat tinggi
$0,600 \leq r \leq 0,800$	Derajat keterandalan tinggi
$0,400 \leq r \leq 0,600$	Derajat keterandalan cukup
$0,200 \leq r \leq 0,400$	Derajat keterandalan rendah
$0,000 \leq r \leq 0,200$	Derajat keterandalan sangat rendah

(Arikunto, 2008, hlm. 75)

Uji reliabilitas dilakukan pada instrumen modeling maupun instrumen identitas diri. Berikut pemaparan hasil uji reliabilitas dari instrumen modeling.

Tabel 3.17
Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Modeling

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,962	68

Hasil uji reliabilitas instrumen modeling menunjukkan bahwa nilai reliabilitas instrumen adalah sebesar 0,962, artinya instrumen modeling tokoh dinyatakan memiliki tingkat konsistensi yang sangat tinggi. Instrumen mampu menghasilkan skor-skor konsisten pada setiap item serta layak digunakan untuk penelitian.

Tabel 3.18
Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Identitas Diri

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,871	64

Hasil uji reliabilitas instrumen identitas diri menunjukkan bahwa nilai reliabilitas instrumen adalah sebesar 0,871, artinya instrumen identitas diri dinyatakan memiliki tingkat konsistensi yang sangat tinggi. Instrumen mampu menghasilkan skor-skor konsisten pada setiap item serta layak digunakan untuk penelitian.

Kisi-kisi instrumen modeling tokoh idola di televisi dan instrumen identitas diri setelah uji validitas tersaji dalam tabel 3.19 dan 3.20.

Tabel 3.19
Kisi-Kisi Instrumen Modeling
(Setelah Uji Validitas Instrumen)

Tahapan	Aspek	Indikator	No Item	Σ
Atensi	A. Kemampuan persepsi (<i>perceptual capabilities</i>)	Memberi perhatian terhadap perilaku yang ditunjukkan oleh tokoh idola	1, 2, 3, 4	17
	B. Kumpulan Persepsi (<i>perceptual set</i>)	Memberikan penafsiran dan pemaknaan terhadap perilaku idola	5, 6, 7	

	C. Kemampuan kognisi (<i>cognitive capabilities</i>)	Memiliki pengetahuan tentang tokoh idola sebelumnya	8, 9, 10, 11, 12	
	D. Derajat penimbunan (<i>arousal level</i>)	Mengamati berulang kali informasi atau perilaku dari tokoh idola	13, 14	
	E. Pertimbangan pilihan (<i>acquired preferences</i>)	Membatasi informasi dan perilaku dari tokoh idola yang akan berulang kali diamati	15, 16, 17	
Retensi	A. Keterampilan kognisi (<i>cognitive skills</i>)	a. Menyimpan informasi penting dari hasil observasi ke dalam simbol, imajinal (bayangan atau gambaran) maupun verbal (kata-kata)	18, 19, 20, 21, 22, 23	17
		b. Menyimpan simbol hasil pemodelan sementara di dalam memori jangka panjang	24, 25, 26, 27	
	B. Struktur kognisi (<i>cognitive structures</i>)	a. Memunculkan kembali informasi yang sudah tersimpan dalam memori jangka panjang saat idola tidak lagi hadir	28, 29, 30, 31	
		b. Mengulangi dan memperkuat informasi yang sudah tersimpan dalam memori	32, 33, 34	
Produksi	A. Kemampuan fisik (<i>physical capabilities</i>)	a. Mengubah representasi simbolik ke dalam tindakan actual	35, 36, 37, 38, 39, 40, 41	17
		b. Melakukan latihan agar perilaku yang ditampilkan sama dengan idola	42, 43, 44, 45	
	B. Bagian kecakapan cadangan (<i>component subskills</i>)	a. Berimprovisasi ketika mempraktekan menjadi tokoh idola	46, 47, 48	
		b. Mengoreksi tindakan yang kurang cocok	49, 50, 51	
Motivasi	A. Dorongan untuk memilih (<i>incentive preferences</i>)	a. Menyimpan informasi dari model yang dipelajari melalui observasi untuk digunakan di waktu yang tepat	52, 53, 54, 55, 56	

		b. Melakukan pemodelan tingkah laku yang diperkirakan akan memperkuat dan menguntungkan diri	57, 58, 59, 60	17
		c. Mempertimbangkan informasi yang akan diubah ke dalam tindakan	61, 62, 63	
	B. Komparasi prasangka sosial (<i>social comparative biases</i>)	Memperkirakan reaksi diri terhadap tingkah laku yang dimodelkan tidak memberikan efek negative	64, 65, 66	
	C. Standar internal (<i>internal standards</i>)	Mengintrospeksi dan mengevaluasi kemampuan dan kecakapan diri saat mengubah informasi menjadi tindakan	67, 68	
Jumlah				68

Tabel 3.20
Kisi-Kisi Instrumen Identitas Diri
(Setelah Uji Validitas Instrumen)

Aspek	Subaspek	Dimensi	No Item	Σ
Ideologi	a) Karier/pekerjaan	<i>Diffusion</i> (Difusi)	1, 2	8
		<i>Foreclosure</i> (Membuka/ Penyitaan)	3, 4	
		<i>Moratorium</i> (Penundaan)	5, 6	
		<i>Achievement</i> (Pencapaian)	7, 8	
	b) Agama	<i>Diffusion</i> (Difusi)	9, 10	8
		<i>Foreclosure</i> (Membuka/ Penyitaan)	11, 12	
		<i>Moratorium</i> (Penundaan)	13, 14	
		<i>Achievement</i> (Pencapaian)	15, 16	
	c) Politik	<i>Diffusion</i> (Difusi)	17, 18	8
		<i>Foreclosure</i> (Membuka/ Penyitaan)	19, 20	
		<i>Moratorium</i> (Penundaan)	21, 22	
		<i>Achievement</i> (Pencapaian)	23, 24	
d) Filosofi Gaya Hidup	<i>Diffusion</i> (Difusi)	26	7	
	<i>Foreclosure</i> (Membuka/ Penyitaan)	27, 28		
	<i>Moratorium</i> (Penundaan)	29, 30		
	<i>Achievement</i> (Pencapaian)	31, 32		
Interpersonal	a) Persahabatan	<i>Diffusion</i> (Difusi)	33, 34	8
		<i>Foreclosure</i> (Membuka/ Penyitaan)	35, 36	
		<i>Moratorium</i> (Penundaan)	37, 38	
		<i>Achievement</i> (Pencapaian)	39, 40	

	b) Kencan	<i>Diffusion</i> (Difusi)	41, 42	8
		<i>Foreclosure</i> (Membuka/ Penyitaan)	43, 44	
		<i>Moratorium</i> (Penundaan)	45, 46	
		<i>Achievement</i> (Pencapaian)	47, 48	
	c) Peran jenis kelamin	<i>Diffusion</i> (Difusi)	49, 50	8
		<i>Foreclosure</i> (Membuka/ Penyitaan)	51, 52	
		<i>Moratorium</i> (Penundaan)	53, 54	
		<i>Achievement</i> (Pencapaian)	55, 56	
	d) Rekreasi	<i>Diffusion</i> (Difusi)	57, 58	8
		<i>Foreclosure</i> (Membuka/ Penyitaan)	59, 60	
		<i>Moratorium</i> (Penundaan)	61, 62	
		<i>Achievement</i> (Pencapaian)	63, 64	
Jumlah				63

3.9. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian kontribusi modeling terhadap identitas diri siswa terdiri dari empat tahap, yaitu:

1. Tahap persiapan.

Tahap Persiapan, kegiatan yang pertama kali dilakukan oleh peneliti setelah proposal diseminarkan dan disetujui oleh dosen pembimbing adalah melakukan studi pendahuluan terhadap fenomena yang akan dibahas dalam skripsi, dilanjutkan dengan penyusunan skripsi BAB I, II dan III, yang kemudian mendapatkan revisi dan masukan dari dosen pembimbing. Kegiatan selanjutnya adalah penyusunan dan pengembangan instrumen berupa angket modeling dan identitas diri siswa kelas VII SMP Negeri 9 Bandung, dilanjutkan dengan *Judgement* instrumen oleh para ahli sebelum instrumen disebarkan, serta uji keterbacaan yang dilakukan pada lima orang siswa kelas VII setara dengan sampel yang akan diteliti.

2. Tahap pengumpulan data.

Kegiatan yang pertama kali dilakukan saat pengumpulan data adalah Perizinan penelitian. Perizinan penelitian diperoleh dari Jurusan Psikologi Pendidikan dan Bimbingan, Fakultas Ilmu Pendidikan, Direktorat UPI dan Kepala sekolah SMP Negeri 9 Bandung. Setelah mendapatkan perizinan dari pihak-pihak yang terkait, peneliti melaksanakan pengumpulan data pada

populasi yaitu seluruh siswa kelas VII SMP Negeri 9 Bandung Tahun Ajaran 2014/2015, yang berlangsung kurang lebih sepuluh hari.

3. Tahap pengolahan data.

Kegiatan yang dilakukan saat pengolahan data meliputi penyeleksian data sesuai dengan kriteria (*purposive sampling*) yang akan dijadikan sampel yaitu siswa yang memiliki tokoh idola di televisi. Setelah sampel terpilih dari populasi, peneliti melakukan tabulasi data dan penyekoran data. Penyekoran data dilakukan sesuai dengan skor skala Likert yang merupakan skala ordinal, kemudian dilakukan uji skala untuk mengubah skala penyekoran ke dalam skala interval. Setelah data ditransformasi ke dalam skala interval, kemudian data dikelompokkan sesuai dengan kaidah yang telah dirumuskan. Kegiatan terakhir pada tahap pengolahan data adalah melakukan analisis data.

4. Tahap penyelesaian.

Pada tahap penyelesaian, peneliti merumuskan pembahasan dari hasil pengolahan data, serta merumuskan simpulan dari hasil penelitian dan rekomendasi untuk peneliti selanjutnya.

3.10. Prosedur dan Teknik Pengolahan Data

3.10.1. Verifikasi Data

Verifikasi data yaitu suatu langkah pemeriksaan terhadap data yang diperoleh dalam rangka pengumpulan data untuk menyeleksi atau memilih data yang memadai untuk diolah. Tahapan verifikasi yang dilakukan sebagai berikut.

- a. Melakukan pengecekan jumlah angket yang sudah terkumpul
- b. Memilih dan memisahkan angket siswa yang memiliki tokoh idola di televisi yang selanjutnya akan diolah
- c. Memberikan nomor urut pada setiap angket untuk menghindari kesalahan pada saat melakukan rekapitulasi data

- d. Melakukan tabulasi data yaitu perekapan data yang diperoleh dari siswa dengan melakukan penyekoran sesuai dengan tahapan penyekoran yang telah ditetapkan
- e. Melakukan perhitungan statistik sesuai dengan analisis yang dibutuhkan

3.10.2. Penyekoran Data

Data yang ditetapkan untuk diolah kemudian diberi skor sesuai dengan ketentuan. Metode penyekoran kuisisioner pengungkap modeling dan identitas diri yaitu menggunakan metode skala Likert yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial (Sugiyono, 2010, hlm. 134). Responden diminta untuk memberikan skor yang sesuai pada setiap butir mulai dari skala satu sampai dengan lima dengan keterangan yaitu sangat sesuai (SS), sesuai (S), kurang sesuai (KS), tidak sesuai (TS), dan sangat tidak sesuai (STS).

Tabel 3.21
Rentang Skala Likert Modeling dan Identitas Diri

Alternatif Jawaban	Pemberian Skor
Sangat Sesuai (SS)	5
Sesuai (S)	4
Kurang Sesuai (KS)	3
Tidak Sesuai (TS)	2
Sangat Tidak Sesuai (STS)	1

Skala yang digunakan dalam kuisisioner modeling dan identitas diri adalah skala Likert yang merupakan skala ordinal, sehingga harus dilakukan pengujian skala untuk mentransformasi skala ordinal ke interval. Transformasi skala dilakukan apabila dalam penelitian terdapat uji regresi, yang mensyaratkan skala pengukuran yang digunakan minimal interval. Transformasi skala juga dilakukan agar syarat distribusi normal bisa dipenuhi ketika menggunakan statistika parametrik saat pengolahan data. Adapun cara transformasi skala dari ordinal ke interval dapat dilihat dalam tabel berikut (Subino, 1987, hlm. 124).

Tabel 3.22

Proporsi Setiap Kemungkinan Jawaban Skala Sikap Likert dalam Menentukan Harga-Harga Setiap Kemungkinan Jawaban

Skala Positif	p	Cp	Mid point cp	Z	Z + Zterkecil	Z bulat
TS	0,130	0,130	0,065	-1,514	0	0
T	0,430	0,560	0,345	-0,399	1,115	1
N	0,210	0,770	0,665	-0,426	1,940	2
S	0,130	0,900	0,835	0,974	2,448	2
SS	0,100	1,000	0,950	1,645	3,159	3

Keterangan:

p : Jumlah pemilih skala (F)/Jumlah seluruh sampel (N)

Penentuan skor skala sikap likert dapat dilakukan secara apriori dan aposteriori. Secara apriori maka bagi skala yang berarah positif akan mempunyai kemungkinan-kemungkinan skor 4 bagi SS, 3 bagi S, 2 bagi N, 1 bagi T, dan 0 bagi TS. Sedangkan bagi skala yang berarah negatif maka kemungkinan skor menjadi sebaliknya (Subino, 1987, hlm. 124). Contoh pada tabel 3. 21. menunjukkan skala yang berarah positif. Seluruh item yang dirumuskan oleh peneliti berarah positif maka penentuan skor skala dilakukan secara apriori. Adapun contoh transformasi skala dari ordinal ke interval pada instrumen modeling dan identitas diri, divisualisasikan dalam tabel berikut.

Tabel 3.23
Contoh Transformasi Skala Ordinal ke Interval pada Item 1
Instrumen Modeling

Skala Item 1	Skor item 1	F	P	Cp	Mid point cp	Z	Z + Zterkecil	Z bulat
STS	1	3	0,010638	0,010638	0,005319	-2,55436	0	0
TS	2	10	0,035461	0,046099	0,028369	-1,90533	0,649034	1
KS	3	42	0,148936	0,195035	0,120567	-1,17216	1,382206	1
S	4	110	0,390071	0,585106	0,390071	-0,27913	2,275227	2
SS	5	117	0,414894	1	0,792553	0,815312	3,369673	3

Tabel 3.24
Contoh Transformasi Skala Ordinal ke Interval pada Item 1 Instrumen
Identitas Diri

Skala	Skor	F	P	Cp	Mid	Z	Z +	Z
-------	------	---	---	----	-----	---	-----	---

Item 1	item 1				point cp		Zterkecil	bulat
STS	1	20	0,070922	0,070922	0,035461	-1,80598	0	0
TS	2	53	0,187943	0,258865	0,164894	-0,97454	0,831434	1
KS	3	96	0,340426	0,599291	0,429078	-0,17872	1,627255	2
S	4	92	0,326241	0,925532	0,762411	0,714081	2,520057	3
SS	5	21	0,074468	1	0,962766	1,783727	3,589703	4

Hasil uji skala seluruh instrumen modeling dan identitas diri dapat dilihat dalam lampiran.

3.10.3. Analisis Data

3.10.3.1. Uji Normalitas Data

Menurut Sugiyono (2010, hlm. 241), penggunaan statistik parametris mensy aratkan bahwa data setiap variabel yang akan dianalisis harus berdistribusi normal. Uji normalitas data dilakukan pada kedua variabel yang akan diteliti. Variabel bebas (X) adalah modeling tokoh idola di televisi, variabel terikat (Y) adalah identitas diri. Uji normalitas dilakukan dengan menggunakan uji Kolmogorov Smirnov dengan memanfaatkan layanan program SPSS *for windows* 21.0.

Normalitas dipenuhi jika hasil uji tidak signifikan untuk suatu taraf signifikansi (α) tertentu. Menurut Juliansyah Noor (2012, hlm. 178), “Cara mengetahui signifikan atau tidak hasil uji normalitas yaitu dengan memperhatikan bilangan pada kolom signifikansi (Sig.)”. Menurut Juliansyah Noor (2012, hlm. 178) Ketentuan normalitas suatu data dapat dilihat pada kriteria yang berlaku sebagai berikut.

- 1) Tetapkan taraf signifikansi uji misalnya $\alpha = 0,05$
- 2) Bandingkan p dengan taraf signifikansi yang diperoleh
- 3) Jika signifikansi yang diperoleh $> \alpha$, maka sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal.
- 4) Jika signifikansi yang diperoleh $< \alpha$, maka sampel bukan berasal dari populasi yang berdistribusi normal.

Adapun hipotesis dalam pengambilan keputusan berdasarkan uji *Kolmogorov-Smirnov*, yaitu:

H_0 : tidak terdapat perbedaan antara distribusi data dengan distribusi normal

H_1 : terdapat perbedaan antara distribusi data dengan distribusi normal

Dasar pengambilan keputusan dengan ketentuan berikut.

a) Nilai signifikansi (Sig.) $> 0,05$, maka H_0 diterima, artinya tidak terdapat perbedaan antara distribusi data dengan distribusi normal (berdistribusi normal)

b) Nilai signifikansi (Sig.) $< 0,05$, maka H_1 diterima, artinya terdapat perbedaan antara distribusi data dengan distribusi normal (tidak berdistribusi normal)

Adapun hasil uji normalitas pada variabel X (Modeling) dan Y (Identitas diri) tersaji dalam tabel 3.25 dan 3.26.

Tabel 3.25
Hasil Uji Normalitas Variabel X (Modeling)

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	Df	Sig.
Modeling	,056	282	,033	,993	282	,212

a. Lilliefors Significance Correction

Berdasarkan hasil perhitungan uji normalitas menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov* dengan bantuan program *SPSS for Windows 21*, diperoleh nilai signifikansi (Sig.) sebesar 0,033. Disimpulkan H_0 ditolak dan H_1 diterima karena nilai signifikansi (Sig.) $< 0,05$ yaitu $0,033 < 0,05$, artinya terdapat perbedaan antara distribusi data dengan distribusi normal atau menyatakan data variabel **X tidak berdistribusi normal**.

Tabel 4.26
Hasil Uji Normalitas Variabel Y (Identitas Diri)

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	Df	Sig.
Total_Identitas	,040	282	,200*	,993	282	,245

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

rkan hasil perhitungan uji normalitas menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov* dengan bantuan program *SPSS for Windows 21*, diperoleh nilai signifikansi (Sig.) sebesar 0,200. Disimpulkan H_0 dapat diterima karena nilai signifikansi (Sig.) $> 0,05$ yaitu $0,200 > 0,05$, artinya tidak terdapat perbedaan antara distribusi data dengan distribusi normal atau menyatakan data variabel **Y berdistribusi normal**.

Hasil uji normalitas menunjukkan bahwa variabel X yaitu modeling tidak berdistribusi normal, sehingga tidak dapat menggunakan uji regresi dalam pengolahan data dan tidak dapat melanjutkan pengolahan data dengan statistik parametrik. Uji korelasi diolah dengan statistik nonparametrik menggunakan metode *spearman's rho*.

3.10.3.2. Uji Korelasi

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian yaitu koefisien korelasi. Menurut Arikunto (2006, hlm. 270) “Koefisien korelasi adalah suatu alat statistik yang dapat digunakan untuk membandingkan hasil pengukuran dua variabel yang berbeda agar dapat menentukan tingkat hubungan setiap variabelnya”.

Analisis data yang akan dilakukan untuk melihat kontribusi yaitu dengan cara uji korelasi dan uji koefisien determinasi. Koefisien korelasi adalah suatu alat statistik yang dapat digunakan untuk menemukan ada tidaknya hubungan, berapa eratnya hubungan, dan berarti atau tidak hubungan antara dua buah variabel yaitu variabel bebas (*independen*) dengan variabel terikat (*dependen*) sehingga diketahui berapa besar nilai kontribusi variabel X terhadap variabel Y. Uji korelasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah korelasi *Product Moment* karena untuk menentukan hubungan antara dua gejala interval/berbentuk data interval (jarak yang terletak antara dua nilai yang diketahui).

$$r_{xy} = \frac{N \cdot \sum x \cdot y - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2] [N \cdot \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan:

r_{xy} = Koefisien korelasi antara variabel X dan variabel Y

N = Jumlah responden

$\sum x.y$ = Jumlah hasil kali skor X dan Y setiap responden

$\sum X$ = Jumlah skor X

$\sum Y$ = Jumlah skor Y

$(\sum X)^2$ = Kuadrat jumlah skor X

$(\sum Y)^2$ = Kuadrat jumlah skor Y

Untuk memberikan petunjuk terhadap besar kecilnya koefisien korelasi yang dihasilkan, berpedoman pada ketentuan sebagai berikut (Sugiyono, 2006, hlm. 214).

Tabel 3.27
Koefisien Korelasi

Nilai r_{xy}	Interpretasi
0,00 – 0,199	Korelasi sangat lemah
0,20 – 0,399	Korelasi rendah
0,40 – 0,599	Korelasi sedang
0,60 – 0,799	Korelasi tinggi
0,80 – 1,000	Korelasi sangat tinggi

3.10.3.3. Uji Koefisien Determinasi

Uji kedua yang akan dilakukan dalam penelitian yaitu uji koefisien determinasi. Perhitungan koefisien determinasi dimaksudkan untuk mengetahui besarnya kontribusi variabel X terhadap variabel Y, rumus yang digunakan untuk koefisien determinasi adalah:

$$KD = r_{xy}^2 \times 100\%$$

Keterangan:

KD = Koefisien determinasi

r_{xy} = Koefisien korelasi

Untuk memberikan petunjuk terhadap besar kecilnya koefisien determinasi yang dihasilkan, berpedoman pada ketentuan sebagai berikut (Akdon, 2005, hlm. 188).

Tabel 3.28
Interpretasi Koefisien Determinasi (r^2)

Nilai Koefisien Determinasi (%)	Tingkat Hubungan
81 – 100	Sangat Kuat
61 – 80	Kuat
41 – 60	Cukup Kuat
21 – 40	Rendah
0 – 20	Sangat Rendah

3.10.3.4. Uji Tingkat Signifikansi

Tujuan dari uji tingkat signifikan yaitu untuk mengetahui apakah hubungan variabel dependen dan variabel independen signifikan atau berlaku untuk semua populasi. Hasil korelasi *Pearson Product Moment* diuji dengan uji signifikansi, yaitu dengan rumus sebagai berikut.

$$t_{hitung} = \frac{r \sqrt{n - 2}}{\sqrt{1 - r^2}}$$

Keterangan:

t_{hitung} : Nilai t

r : Nilai Koefisien korelasi

n : Jumlah sampel

Kriteria untuk menerima atau menolak hipotesis adalah menerima H_0 jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ dan menolak H_0 jika $t_{hitung} > t_{tabel}$. Dalam uji tingkat signifikansi, tingkat kesalahan yang digunakan adalah 5% maka taraf signifikansi 95% dengan derajat kebebasan (dk) = $n - 2$. Hipotesis dalam penelitian secara statistik dapat dirumuskan sebagai berikut.

$H_0 : r = 0$ artinya tidak ada kontribusi atau pengaruh antara variabel X (Modeling) terhadap variabel Y (Identitas Diri)

$H_1 : r \neq 0$ artinya ada kontribusi atau pengaruh antara variabel X (Modeling) terhadap variabel Y (Identitas Diri)

Sesuai dengan kriteria pengujiannya yaitu hipotesis alternatif diterima jika t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara X (Modeling) terhadap variabel Y (Identitas Diri) dan sebaliknya.